BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kesalahan dalam berbahasa lumrah terjadi dalam proses belajar bahasa, karena dengan adanya kesalahan pembelajar berusaha untuk mengerti dan memahami apa yang dipelajarinya (Tarigan.1990:141). Kesalahan dalam berbahasa dapat terjadi, salah satunya karena adanya perbedaan gramatika dan kosakata dari bahasa ibu dengan bahasa asing yang dipelajari seseorang.

Dalam bahasa Indonesia, Inggris dan bahasa lainnya terdapat ungkapan memberi dan menerima, begitupun dalam bahasa Jepang. Dalam bahasa Jepang terdapat ungkapan memberi dan menerima ini biasa disebut dengan istilah ungkapan *yari-morai* (Dahidi.2007:89).

Yari-morai merupakan ungkapan yang berhubungan dengan aksi memberi dan menerima benda atau jasa yang dinyatakan dengan verba *ageru, kureru* dan *morau*. Verba *ageru* dan *kureru* dalam bahasa Indonesia diterjemahkan memberi, sedangkan verba *morau* diterjemahkan menerima. Untuk menyatakan "pemberian suatu benda" digunakan verba *ageru* dan *kureru* sedangkan untuk menyatakan "menerima suatu benda" dari seseorang, digunakan kata kerja *morau*.

Bentuk halus atau bentuk hormat dari verba あげる，くれる dan もらう yaitu さしあげる (memberi), くださる (memberi), いただく (menerima). Verba あげる，くれる dan もらう dalam ungkapan *yari-morai* memiliki perbedaan dari segi fungsi, yaitu: dimana biasa digunakan sebagai verba utama (*hondooshi*) dan verba Bantu (*hojodooshi*) (Dahidi.2007:89).

Verba utama (hondooshi) adalah verba yang digunakan sebagai predikat dalam suatu kalimat. Pola kalimat yang digunakan adalah sebagai berikut: ーはーニーをあげる\くれる\もらう. Sedangkan verba bantu

(hojodooshi) adalah verba yang digunakan sebagai pelengkap saja, verba utamanya adalah dalam bentuk TE. Pola kalimat yang digunakan adalah sebagai berikut :ーはーにーをてあげる\くれる\もらう.

Berikut adalah contoh verba あげる, くれる, もらう sebagai verba yang digunakan sebagai predikat (hondoushi) dalam ungkapan *yari-morai*:

1. 私はあなたにこの本をあげました。

   Watashi wa anatani hon o agemasu

   (Saya akan memberikan buku ini kepada anda)

2. 山田先生は私に辞書をくれました。

   Yamada sensei wa watashi ni jisho o kuremashita

   (Pak Yamada telah memberi kamus kepada saya)

3. 私は田中先生から帽子をもらいました。

   Watashi wa Tanaka sensei kara booshi wo moraimshita

   (Saya menerima topi dari sdr.Tanaka)

4. 私は先生にとけいをさしあげます。

   Watashi wa sensei ni tokei wo sashiagemasu.

   (saya akan memberi jam kepada pak guru)

5. 尾崎先生はわたしにたばこをくださいます。

   Ozaki sensei wa watashi ni tabako wo kudasaimasu.

   (Pak Ozaki memberi rokok kepada saya)

6. 私は田中先生からめがねをいただきます。

Watashi wa Tanaka sensei kara megane wo itadakimasu

(Saya menerima kaca mata dari Pak Tanaka)

(Nihongo No Bunpo.2007:89)

Berikut ini adalah contoh verba あげる, くれる, もらう sebagai verba bantu (hojodoushi) dalam ungkapan *yari-morai* :

7. わたしはあなたにほんをかってあげます。

Watashi wa anata ni hon wo katte agemasu.

Saya membelikan buku untuk (kepada) Anda.

8. かのじょはわたしにかんじをかいてくれました。

Kanojo wa watashi ni kanji wo kaite kuremashita.

Dia (perempuan) telah menuliskan kanji untuk saya.

9. わたしはニタさんにほんをかってもらいました。

Watashi wa nita san ni hon wo katte moraimashita.

Saya telah dibelikan buku oleh Andi

(Rohadi,2006:89)

Berdasarkan contoh kalimat di atas, masing-masing verba (あげる\くれる\もらう\さしあげる\ いただく) mengandung makna yang berbeda. Pada kalimat (1),(2),(3),(4),(5),(6) di atas mengandung makna memberi dan menerima, tetapi diantara enam contoh kalimat tersebut terdapat perbedaan makna. Pada kalimat (1) memiliki makna bahwa subjek (saya) akan memberikan sebuah benda (buku) kepada seseorang. Pada kaliamat (2)

memiliki makna bahwa seseorang telah memberi suatu benda (kamus) kepada subjek (saya). Pada kalimat (3) memiliki makna bahwa subjek (saya) menerima sebuah topi dari seseorang.

Pada kalimat (4), (5) dan (6) di atas menunjukan makna memberi dan menerima, kepada dan dari orang yang lebih tinggi derajatnya. Pada kalimat (4) memiliki makna bahwa subjek (saya) akan memeberi sebuah benda (jam) kepada orang yang derajatnya lebih tinggi. Pada kalimat (5) memiliki makna bahwa orang yang derjatnya lebih tinggi atau orang yang kita hormati memberi sebuah benda (rokok). Pada kalimat (6) memiliki makna bahwa subjek (saya) menerima sebuah benda (kaca mata) dari orang yang kedudukanya lebih tinggi statusnya.

Sedangkan pada kalimat (7), (8), (9) di atas mengandung makna memberi dan menerima jasa dari seseorang. Pada kalimat (7) memiliki makna bahwa subjek (saya) membelikan suatu benda (buku) untuk seseorang. Pada kalimat (8) memiliki makna bahwa seorang perempuan telah menuliskan huruf kanji untuk subjek (saya). Pada kalimat (9) memiliki makana bahwa subjek (saya) telah dibelikan suatu benda (buku) oleh seseorang.

Dilihat dari segi perbedaannya, verba あげる, くれる, もらう sebagai verba bantu (hojodoushi) mungkin agak sulit untuk pembelajar bahasa Jepang oarng Indonesia. Hal ini bisa dilihat dari kalimat yang diucapkan oleh seseorang dengan menggunakan verba bentuk TE ditambah *ageru, kureru* dan *morau* menunjukkan bahwa suatu perbuatan dari verba tersebut dilakukan untuk kepentingan seseorang, bukan untuk kepentingan yang melakukan perbuatan tersebut (Sutedi.207:95).

Meneliti mengenai verba あげる, くれる, もらう sebagai verba bantu (hojodoushi) dalam ungkapan *yari-morai* sangat penting. Di lihat dari contoh kalimat yang diikuti verba Te, didalamnya mengandung makna memberi dan menerima jasa untuk kepentingan seseorang. Sehingga tidak dengan begitu saja seseorang memberi atau menerima tanpa adanya aktifitas atau jasa yang dilakukan.

Pembelajar bahasa Jepang umumnya tidak terlalu memperhatikan perbedaan dari fungsi dan aturan yang terdapat dalam ungkapan *yari-morai* tersebut, dikarenakan kebiasaan berbicara dengan pembelajar bahasa Jepang lainnya tanpa ada kesulitan dalam memahami maksud dari pembicaraan tentang ungkapan memberi dan menerima dalam bahasa Jepang. Begitupun saat pembelajar bahasa Jepang dihadapkan dengan pola kalimat yang didalam terdapat ungkapan *yari-morai*, pembelajar tersebut merasa kesulitan karena dalam ungkapan *yari-morai* tidak hanya memberi dan menerima kepada seseorang tanpa melihat tingkat derajat seseorang.

Hal ini juga dirasakan peneneliti ketika berhadapan dengan kalimat yang didalamnya terdapat ungkapan *yari-morai*, peneliti merasa bingung verba apa yang harus digunakan dalam kalimat yang didalamnya terdapat ungkapan *yari-morai*. Apabila hal ini terus menerus terjadi tanpa ada usaha untuk memperbaiki, maka akan banyak menimbulkan efek yang kurang baik. Salah satu contohnya adalah ketika berbicara langsung dengan orang Jepang baik secara lisan ataupun tulisan,pembelajar bahasa Jepang akan merasa sulit untuk memutuskan kata kerja apa yang harus digunakan " *ageru*, *kureru* dan *morau*" sehingga pembelajar bahasa Jepang akan menggunakan suatu kata kerja tanpa tidak memperhatikan maksud dari pembicaraan dengan keselarasan yang baik dari segi jenis pola kalimat,partikel dan verba yang harus di pakai dalam ungkapan *yari-morai*.

Apabila hal ini terus dibiarkan, tentunya akan membawa pengaruh yang kurang baik bagi pembelajar yang akan belajar bahasa Jepang. Karena dalam hal penggunaan ungkapan *yari-morai* pembelajar bahasa Jepang sering melakukan kesalahan dalam menggunakannya baik lisan ataupun tulisan.

Dengan dilatar belakangi hal seperti di atas peneliti merasa tertarik untuk meneliti seberapa besar tingkat kesalahan mahasiswa dalam penggunaan ungkapan *yari-morai*, bagaimana bentuk kesalahan mahasiswa dalam penggunaan verba *yari-morai*, faktor-faktor apa saja yang mempengruhi terjadinya kesalahan dalam penggunaan ungkapan *yari-morai*, bagaimana upaya yang dilakukan mahasiswa untuk mencegah terjadinya

kesalahan dalam penggunaan ungkapan *yari-morai*. Penelitian ini lebih tepat dilakukan kepada mahasiswa tingkat IV karena mempelajari ungkapan *yari-morai* pertama kali dipelajari pada semester II tingkat I, sehingga peneliti beranggapan mahasiswa tingkat IV sudah memahami ungkapan tersebut. Dengan latar belakang beberapa hal di atas peneliti mencoba meneliti **" Analisis Kesalahan Mahasiswa Terhadap Penggunaan Ungkapan *Yari-Morai* Dalam Kalimat Bahasa Jepang"** (Penelitian terhadap mahasiswa sastra Jepang Unikom tingkat IV tahun akademik 2009-2010).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

a. Seberapa besar tingkat kesalahan mahasiswa dalam penggunaan ungkapan *yari-morai*?

b. Bagaimana bentuk kesalahan mahasiswa dalam penggunaan verba *yari-morai*?

c. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi terjadinya kesalahan mahasiswa dalam penggunaan ungkapan *yari-morai*?

d. Bagaimana upaya yang dilakukan mahasiswa untuk mencegah terjadinya kesalahan dalam penggunaan ungkapan *yari-morai*?

1.3 Batasan Masalah

Seperti yang telah dipaparkan diatas, verba *yari-morai* bisa digunakan sebagai kata kerja utama (hondoushi) dan bisa digunakan sebagai kata kerja pelengkap (hojodoushi). Namun dalam penelitian ini peneliti hanya akan meneliti tentang kesalahan mahasiswa dalam penggunaan ungkapan *yari-morai* dari verba あげる, くれる, dan もらう sebagai verba bantu (hojodoushi), dengan pola kalimat sebagai berikut:

1. **A は B をーてあげます**
2. **A は B にーをーてあげます**
3. **A は B のーをーてあげます**
4. **A は B にーてもらいます**
5. **A は B にーをーてもらいます**
6. **B は私をーてくれます**
7. **B は私にーをーてくれます**
8. **B は(私の)ーをーてくれます**

1.4 Tujuan Masalah

Sebagaimana yang telah diuraikan dalam rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang akan diajukan penelitian ini adalah untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan yaitu :

a. Untuk mengetahui tingkat kesalahan mahasiswa dalam penggunaan ungkapan *yari-morai*.

b. Untuk mengetahui bentuk kesalahan mahasiswa dalam penggunaan verba *yari-morai*.

c. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi terjadinya kesalahan mahasiswa dalam penggunaan ungkapan *yari-morai*

d. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan mahasiswa untuk mencegah terjadinya kesalahan dalam penggunaan ungkapan *yari-morai.*

1.5 Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi :

a. Peneliti

Manfaat untuk peneliti adalah peneliti akan lebih tahu tentang ungkapan-ungkapan,salah satunya ungkapan memberi dan menerima dalam bahasa Jepang.

b. Mahasiswa

Manfaat untuk mahasiswa adalah mahasiswa dapat mengetahui bentuk kesalahan apa yang biasa terjadi, dan bisa menggunakan bentuk ungkapan memberi dan menerima yang benar dalam bahasa Jepang.

c. Pengajar

Manfaat untuk pengajar adalah pengajar bisa menentukan metode atau cara yang lebih tepat dalam menyampaikan materi tentang penggunaan bentuk ungkapan memberi dan menerima.

1.6 Definisi Operasional

Analisis kesalahan mahasiswa terhadap penggunaan ungkapan *yari-morai* adalah suatu proedur kerja atau langkah-langkah dalam menganalisis kesalahan yang biasa digunakan oleh para peneliti bahasa meliputi Pengumpulan sampel, Pengintifikasian kesalahan, Penjelasan kesalahan, Pengklasifikasian kesalahan, Pengevaluasian kesalahan mahasiswa terhadap cara penggunaan kata yang bermakna aktifitas atau kegiatan “memberi dan menerima”.

1.7 Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dalam memahami terhadap pokok pembahasan, maka penulisan skripsi ini disusun sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisi uraian latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, serta sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Dalam bab ini berisi landasan teori mengenai ungkapan *yari-morai*, penggunaan ungkapan *yari-morai* sebagai kata kerja bantu, kesalahan berbahasa, perbedaan antara kesalahan dan kekeliruan, analisis kesalahan dan bentuk kesalahan.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini berisi metode penelitian, obyek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV: ANALISIS KESALAHAN TERHADAP PENGGUNAAN UNGKAPAN *YARI-MORAI*

Dalam bab ini berisi tentang tingkat kesalahan mahasiswa dalam penggunaan ungkapan *yari-morai*, bentuk-bentuk kesalahan mahasiswa dalam penggunaan ungkapan *yari-morai*, faktor-faktor yang memepengaruhi terjadinya kesalahan dan uapaya yang dilakukan mahasiswa untuk mencegah terjadinya kesalahan.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini merupakan kesimpulan dan saran dari penulisan mengenai masalah yang diteliti**.**